

**ANALISIS PERESEPAN ANTIBIOTIK
PADA PENYAKIT INFEKSI SALURAN NAFAS AKUT (ISPA)
DI PUSKESMAS PIYUNGAN DAN PUSKESMAS BANGUNTAPAN III
KABUPATEN BANTUL**

Harsenindya Prinsa Firdi

Prodi Farmasi

INTISARI

Prevalensi penyakit ISPA di Indonesia tahun 2013 adalah 25%, sedangkan di DIY sendiri mencapai 24%. Tingginya prevalensi tersebut masih diikuti dengan tingginya penggunaan antibiotik sehingga berpotensi meningkatkan risiko resistensi antibiotik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prevalensi peresepan antibiotik pada pasien ISPA dan mengetahui rasionalitas peresepan antibiotik untuk pasien ISPA di Puskesmas Piyungan dan Puskesmas Banguntapan III. Penelitian ini dirancang secara *deskriptif* dan *analitik* dengan pengambilan data secara *retrospektif* dari data *register* SIMPUS dan resep pasien ISPA selama April-Desember 2017. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2018 dengan penentuan jumlah sampel mengikuti rumus besar sampel untuk estimasi proporsi populasi. Dari 697 sampel pasien ISPA di Puskesmas Piyungan diperoleh prevalensi peresepan antibiotik sebesar 15,64%, sedangkan dari 737 sampel di Puskesmas Banguntapan III diperoleh hasil yang lebih tinggi yaitu 23,47%. Hasil tersebut kemudian dianalisis dengan uji statistik *Chi-square* dan diperoleh p-value < 0,001 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua puskesmas tersebut. Jenis antibiotik yang paling banyak digunakan di Puskesmas Piyungan dan Puskesmas Banguntapan III adalah Amoksisilin. Rasionalitas peresepan antibiotik berdasarkan Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas tahun 2007, di Puskesmas Piyungan diperoleh hasil sebesar 57,28% peresepan antibiotik yang rasional, sementara di Puskesmas Banguntapan III lebih rendah yaitu 38,37%. Berdasarkan *guideline* IDSA dan AAFP, tidak diperoleh peresepan antibiotik yang rasional pada kedua puskesmas.

Kata kunci: Rasionalitas terapi antibiotik, ISPA, Resistensi antibiotik

**ANALYSIS ON ANTIBIOTICS PRESCRIBING
FOR PATIENTS WITH ACUTE RESPIRATORY INFECTION (ARI)
AT PIYUNGAN AND BANGUNTAPAN III PRIMARY HEALTH
CENTERS IN BANTUL**

Harsenindya Prinsa Firdi

Prodi Farmasi

ABSTRACT

In 2013, the prevalence of ARI in Indonesia is 25%, while in DIY reached 24%. The high prevalence of ARI along with high antibiotic use potentially increase the risk of antibiotic resistance. The main purpose of this study was to determine the prevalence of antibiotic prescribing among patients with ARI and to know the rationality of antibiotic prescribing at Piyungan Primary Health Center and Banguntapan III Primary Health Center in Bantul Yogyakarta. This research was designed descriptively and analytically with retrospective data retrieval from SIMPUS register data and prescribing patients of ARI during April-December 2017. This research was conducted in February-April 2018 with the determination of the number of samples following the formula of the sample to estimate the proportion of the population. From 697 samples patients of ARI in Piyungan Primary Health Center, the prevalence of antibiotic usage was 15,64%, while from 737 samples at Banguntapan III Primary Health Center obtained higher result that is 23,47%. The results are then analyzed by Chi-square statistical test and obtained p -value <0.001 which means there is a significant difference between the two Health Centers. The most widely used type of antibiotics in Piyungan Primary Health Center and Banguntapan III Primary Health Center is Amoxicillin. The rationality of antibiotic prescribing based on Basic Medical Guideline in Puskesmas 2007, at Piyungan Primary Health Center, resulted 57,28% of rational antibiotic prescribing, while in Banguntapan III Primary Health Center it was lower at 38,37%. Based on IDSA and AAFP guidelines, no rational perceptive antibiotics were obtained at both Primary Health Centres.

Keywords: Rationality of antibiotic therapy, ARI, Antibiotic resistance